

PANDANARAN SHOPPING MALL DI KOTASEMARANG

Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Hijau

Kustriawan¹⁾, M. Maria Sudarwani²⁾, Iwan Priyoga³⁾,

Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

¹⁾wawanunpand@gmail.com

²⁾maria@unpand.ac.id

³⁾iwan.priyoga@unpand.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan komersial di kota Semarang banyak didominasi kegiatan perdagangan dan jasa yang tersebar di beberapa bagian kota dan ditunjang pula dengan lingkungan perdagangan yang merupakan sub-sub pusatnya. Dengan melihat ketersediaan prasarana dan sarana perdagangan dan jasa komersial lain merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan untuk menunjang perekonomian kota Semarang dimana Semarang sendiri sebagai pusat kota. Aktifitas penduduk cukup beragam dan menyebarnya fasilitas kota tanpa adanya pemisahan fungsi secara tegas dan pemanfaatan lahan yang tidak optimal, maka perlu untuk wilayah pusat kota untuk mempunyai nilai ruang atau lahan yang tinggi, oleh karena itu intensifikasi lahan kota sebagai alternatif pemecahannya dengan mengembangkan horisontal kota maupun pemanfaatan lahan secara maksimal dan pengembangan vertikal, memang dalam keragaman kegiatan kota menumbuhkan kompleksitas, kekayaan dan perbedaan kehidupan kota yang pada akhirnya akan menuntut adanya fasilitas kota yang mampu mendukungnya.

Kata kunci : Pandanaran Shopping Mall di Kota Semarang

PENDAHULUAN

Perancangan ini dibuat sebagai tindak lanjut dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul Pandanaran Shopping Mall di Semarang. Berisikan garis besar pemikiran-pemikiran dan konsep perancangan fisik dengan didasarkan pedoman perancangan yang meliputi Tujuan dan Sasaran Perancangan, Faktor Penentu Perancangan, Kegiatan dan Pelaku Kegiatan, serta Dasar Filosofi.

Berdasarkan pedoman perancangan dilakukan eksplorasi desain untuk memperoleh alternatif desain terbaik dan konsepsi perancangan diuraikan dalam :

- Perancangan tapak meliputi pencapaian dan sirkulasi.
- Perancangan bangunan meliputi bentuk massa bangunan, penampilan bangunan, tata ruang dalam dan luar, struktur dan bahan bangunan.
- Perlengkapan bangunan, yang meliputi persyaratan fisik dan utilitas bangunan.

Dasar pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur ini di maksudkan sebagai acuan yang dipakai untuk menyusun landasan program perencanaan dan perancangan Pandanaran Shopping Mall di Kota Semarang. Dasar pendekatan tersebut adalah:

1. Pendekatan aspek fungsional
2. Pendekatan aspek teknis
3. Pendekatan aspek kinerja
4. Pendekatan aspek arsitektural
5. Pendekatan aspek kontekstual

Dari rumusan di atas diharapkan terwujud perancangan sebuah *Shopping Mall* yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan segala fasilitas penunjangnya.

Maksud

Menyediakan pusat perbelanjaan dan hiburan di kota Semarang sebagai ikon dari fasilitas publik yang diharapkan dapat

meningkatkan citra Semarang sebagai kota hiburan dan perdagangan

Tujuan dan Sasaran

Menggali dan merumuskan permasalahan tentang Shopping Mall yang ada di kota Semarang, sebagai landasan penyusunan program perencanaan dan perancangan Shopping Mall di kota Semarang yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sehingga dari hasil riset tersebut dapat diperoleh judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

Batasan dan Anggaran

Dalam perencanaan Pandanaran Shopping Mall di kota Semarang terdapat hal-hal di luar kemampuan dan wewenang perencanaan, agar pendekatan-pendekatan dalam memecahkan masalah dapat dilakukan, maka digunakan batasan-batasan yang relevan.

- a. Perencanaan dan perancangan Shopping Mall di kota Semarang ini dibangun dengan prediksi sampai dengan tahun 2035
- b. Perencanaan dan Perancangan hanya ditekankan pada aspek-aspek arsitektural.
- c. Dampak sosial yang berkaitan dengan pembangunan Shopping Mall ini tidak termasuk dalam lingkup pembahasan.
- d. Permasalahan mengenai kondisi lahan, struktur tanah, daya dukung tanah, tidak dibahas secara mendetail.

TINJAUAN TEORI

FAKTOR PERANCANGAN

Faktor penentu perancangan ini berdasarkan pendekatan dan ketentuan perencanaan Pandanaran Shopping Mall di Kota Semarang. Pendekatan perencanaan dan perancangan ini merupakan pedoman untuk mencapai landasan program perencanaan dan perancangan Pandanaran Shopping Mall di Kota Semarang.

Adapun faktor penentu Perancangan dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dilakukan dengan prediksi sampai dengan 10 (sepuluh) tahun mendatang, disesuaikan dengan periode rencana pengembangan Kota Semarang.
2. Mengorganisasikan ruang secara optimal yang terdiri dari berbagai aktivitas yang ada, sehingga tercipta hubungan antar kelompok ruang yang efektif, efisien dan mempunyai fleksibilitas tinggi serta saling menunjang antara fungsi yang satu dengan yang lain.
3. Pandanaran Shopping Mall harus bisa mengakomodir segala kegiatan yang berkaitan dengan dunia hiburan dan perbelanjaan.

KEGIATAN DAN PELAKU KEGIATAN

Ada beberapa Kegiatan dan Pelaku kegiatan yang ada Pandanaran Shopping Mall di kota Semarang yaitu sebagai berikut :

1. Pengunjung Shopping Mall adalah orang yang mengunjungi Pandanaran Shopping Mall ini untuk melihat-lihat display yang ada juga yang membeli barang kebutuhannya.
2. Pengunjung Bengkel. Merupakan pengunjung yang bertujuan untuk menservice atau maintenance mobilnya.
3. Pengunjung Fasilitas Penunjang Selain sebagai tempat perbelanjaan ada pula fasilitas penunjang yang mendukung seperti resto, lounge, cafeteria dan sebagainya, yang mana tempat tempat tersebut berfungsi sebagai tempat hiburan bagi masyarakat kota Semarang.
4. Pengelola, yaitu kelompok individu/ personel yang mempunyai tugas mengelola, mengurus dan mengoperasikan kegiatan yang ada.

FILOSOFI

Bangunan yang dirancang ini sesuai dengan fungsinya sebagai bangunan yang diperuntukan untuk pusat perbelanjaan dan hiburan maka bangunan Pandanaran shopping mall ini dirancang dengan tema sebuah bangunan yang aerodinamis. Pada perancangan ini digunakan pendekatan

Arsitektur Hijau yang mampu menunjukkan karya baru yang berwawasan lingkungan. Bentuk desain dari elemen struktur :

- Dinamis, massa bangunan merupakan penggabungan bentuk-bentuk asimetris tanpa banyak detail.
- Grid, Penggunaan sistem grid dalam struktur bangunannya,
- Rotasi ditujukan untuk mendapatkan orientasi serta titik tangkap suatu bangunan dengan lingkungan sekitarnya
- Desain struktur sering mengeksport tangga sebagai sitem sirkulasi yang dinamis melalui tangga Eskalator dan Lift

METODOLOGI

Dalam perancangan Pandanaran Shopping Mall di Kota Semarang diperlukan landasan konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Adapun konsep tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- Pandanaran Shopping Mall ini merupakan penggabungan dari beberapa retail yang merupakan brand-brand berbeda menjadi satu dengan segala fasilitas penunjangnya.
- Lingkup kegiatan meliputi pameran dan penjualan

Acuan yang dipakai untuk menyusun landasan program perencanaan dan perancangan Pandanaran Shopping Mall di Kota Semarang adalah dasar pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur. Dasar pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

Pendekatan Aspek Fungsional

Dasar pendekatan fungsional bertitik tolak pada pelaku aktivitas, jenis aktivitas, proses aktivitas, jenis fasilitas, kapasitas dan besaran ruang guna menciptakan wadah yang fungsional dan efektif untuk menampung semua kegiatan dan persyaratan bangunan.

Pendekatan Aspek Fisiologis

Pendekatan perancangan Pandanaran Shopping Mall dalam kaitannya sebagai bangunan pusat perbelanjaan.

Pendekatan Aspek Psikologis

Aspek psikologis menyangkut kejiwaan yang dipengaruhi oleh suasana, sirkulasi antar ruang, kebutuhan privasi, skala dan proporsi, dan warna.

Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku Pandanaran Shopping Mall adalah perilaku pengunjung dan pengelola.

Pendekatan Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pandanaran Shopping Mall mempunyai 4 bagian penting yaitu:

1. Bagian penjualan dan pameran
2. Bagian umum yang menunjang bagian bagian lainnya.

Pendekatan Pelaku Kegiatan

Terbagi dalam 3 macam pelaku kegiatan yaitu:

1. Pengunjung
Berdasarkan kepentingan pengunjung dapat dibedakan dalam beberapa kategori yaitu; pengunjung pusat perbelanjaan dan pengunjung pusat hiburan.
2. Staf karyawan
 - a. Tenaga penjualan.
 - b. Tenaga penunjang, seperti cleaning servise dan security.

Pendekatan Kelompok Kegiatan

Dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pandanaran Shopping Mall, yaitu Kelompok kegiatan pelayanan penjualan, kelompok kegiatan dan kelompok kegiatan pengelola serta administrasi.

Pendekatan Hubungan Ruang Ditentukan untuk dapat memperoleh letak dan kedekatan antara ruang satu dengan lainnya. Hubungan ruang ditentukan berdasarkan organisasi ruang dan sirkulasi ruang pelaku kegiatan (pengunjung, dan karyawan).

Pendekatan Kapasitas Dan Besaran Ruang

Ditentukan untuk memperoleh kapasitas jumlah retail yang ditampung dan penentuan jenis barang. Besaran ruang ditentukan berdasarkan kebutuhan ruang untuk kegiatan pameran, kegiatan pengelola dan administrasi, serta kegiatan penunjang lainnya.

IV. HASIL PEMBAHASAN

4.1 KONSEP ASPEK TEKNIS

Aktivitas utama yang berlangsung dalam Pandanaran Shopping Mall adalah aktivitas penjualan dan promosi serta hiburan, oleh karena itu perlu adanya suatu pendekatan sistem struktur dan modul serta pemilihan bahan bangunan yang cocok untuk aktivitas tersebut.

1. **Rencana Struktur**, berkaitan dengan fungsi, massa dan estetika bangunan yang akan diciptakan sebagai struktur yang kuat, yaitu dengan penataan massa bangunan dengan denah memutar dan dilatasi untuk bangunan dengan beda ketinggian.
2. **Rencana Bahan Bangunan**, Dalam pemilihan jenis bahan bangunan pada bangunan Pandanaran Shopping Mall perlu memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Lantai
 - Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna-terang, dan mudah dibersihkan.
 - Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air limbah.
 - Pertemuan lantai dengan dinding harus berbentuk konus/lengkung agar mudah dibersihkan.
 - b. Dinding. Permukaan dinding harus kuat, rata, berwarna terang dan menggunakan cat yang tidak luntur serta tidak menggunakan cat yang mengandung logam berat.
 - c. Ventilasi
 - Ventilasi alamiah harus dapat menjamin aliran udara di dalam dengan baik. - Luas ventilasi

alamiah minimum 15% dari luas lantai.

- Bila ventilasi alamiah tidak dapat menjamin adanya pergantian udara dengan baik, ruang harus dilengkapi dengan penghawaan buatan /mekanis
 - Penggunaan ventilasi buatan /mekanis harus disesuaikan dengan peruntukan ruangan
- d. Atap
 - Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat perindukan serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya.
 - Atap yang lebih tinggi dari 10 meter harus dilengkapi penangkal petir
 - e. Langit-langit
 - Langit-langit harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan
 - Langit-langit tingginya minimal 3,00 meter dari lantai
 - Kerangka langit-langit harus kuat dan bila terbuat dari kayu harus anti rayap
 - f. Konstruksi beranda dan talang harus sedemikian sehingga tidak terjadi genangan air yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk Aedes.
 - g. Pintu harus kuat, cukup tinggi, cukup lebar, dan dapat mencegah masuknya serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya.

4.2 KONSEP ASPEK KINERJA

Pandanaran Shopping Mall memerlukan suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, keselamatan, kemudahan, komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Oleh karena itu perlu pendekatan sistem utilitas bangunan.

1. **Rencana Persyaratan Ruang** Rencana persyaratan ruang meliputi persyaratan fisik, penghawaan, pencahayaan serta akustik ruang
2. **Rencana Sirkulasi** Perancangan Pandanaran Shopping Mall untuk hubungan sirkulasi dilakukan secara vertical dan horizontal. Sirkulasi dan komunikasi yang dilakukan di dalam

Pandanaran Shopping Mall harus secepat mungkin dengan meminimalkan gangguan yang terjadi.

- ✓ Jaringan pemadam kebakaran ✓
- Jaringan penangkal petir.

3. Rencana Utilitas

- ✓ Sistem jaringan listrik, menggunakan tenaga listrik utama dari PLN, cadangan dari *standby emergency power* / genset.
- ✓ Sistem jaringan air bersih, menggunakan jaringan air bersih dari PDAM dan sumur artesis. Penyaluran dengan cara Down Feed Distribution.
- ✓ Sistem penghawaan / pengkodisian udara, menggunakan penghawaan alami dan buatan, kecuali koridor luar dan bagian-bagian tertentu yang hanya menggunakan penghawaan alami.
- ✓ Jaringan penerangan / pencahayaan, dalam bangunan menggunakan penerangan alami dan buatan buatan,

4.3 Rencana Aspek Arsitektural 1. Rencana Arsitektural

Sebagai wadah aktivitas skala besar, maka aspek arsitektural bangunan yang akan ditampilkan Pandanaran Shopping Mall adalah mencerminkan kemajuan teknologi namun tetap memperhatikan masalah kontekstual.

2. Rencana Massa Bangunan Tipe massa bangunan yang dipilih adalah tipe melingkar pada satu bangunan utama, sehingga memberikan kesan yang dinamis dan asimetris. **3. Rencana Tata Ruang Luar**

Penataan lansekap Pandanaran Shopping Mall mempertimbangkan suasana dan kenyamanan yang mampu memberikan ketenangan dengan menggunakan element unsur perkerasan berupa aspal /paving block, dinding, lantai dan unsur pelembutan berupa

Total Luasan Terbangun	
Gedung	Luas
Pusat Perbelanjaan	45.030
Pusat Hiburan	37.525
Penghubung antar Gedung	7.776
Area Servise	7.505
Jumlah	97.836
Sirkulasi 40 %	39.134
Total	136.930

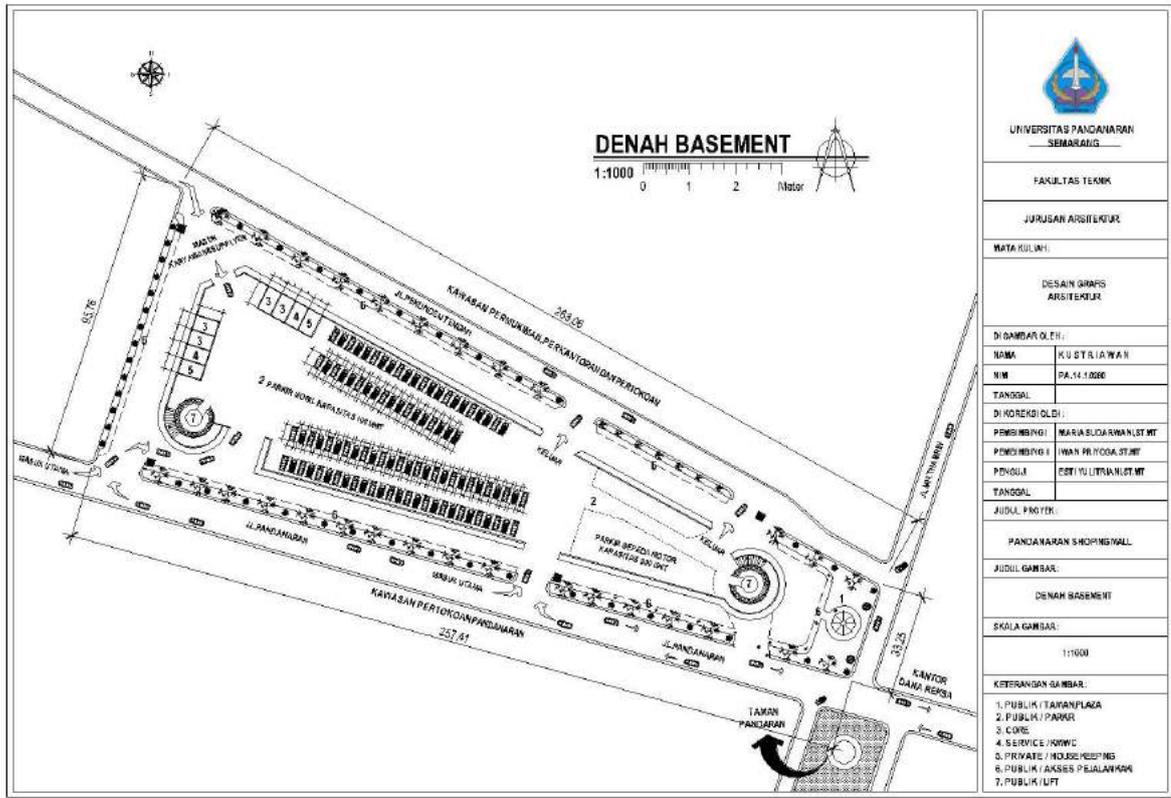
- ✓ Sistem komunikasi, menggunakan telekomunikasi ekstern dan intern.
- ✓ Jaringan air kotor, menggunakan saluran langsung ke saluran kota untuk kegiatan yang menghasilkan limbah bersih. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk limbah yang terkontaminasi oli dan sebagainya dari limbah bengkel, menggunakan sistem *Waste Oxidation Ditch Treatment System* (kolam oksidasi limbah).
- ✓ Pengelolaan sampah, pemisahan sampah organik dan non organik

tanah dan tumbuhan, serta penegasan alur sirkulasi.

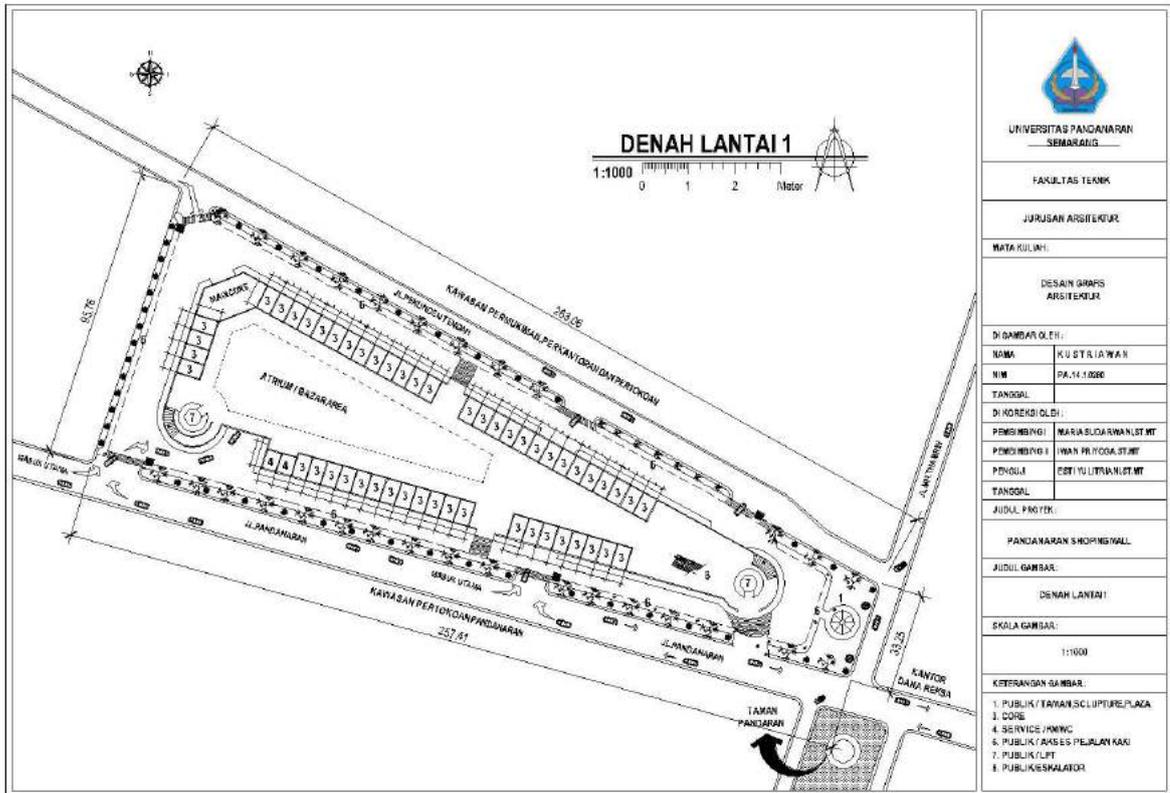
4.4 Konsep Lokasi Dan Tapak

Digunakan untuk menghitung kebutuhan tapak dan pendekatan lokasi tapak yang tepat untuk Pandanaran Shopping Mall di Kota Semarang. Faktor yang menentukan pendekatan lokasi adalah Kesesuaian Kebijakan Tata Guna Lahan Pemerintah Kota Semarang, Tingkat Aksesibilitas, Fasilitas Pendukung dan Jaringan Utilitas kota.

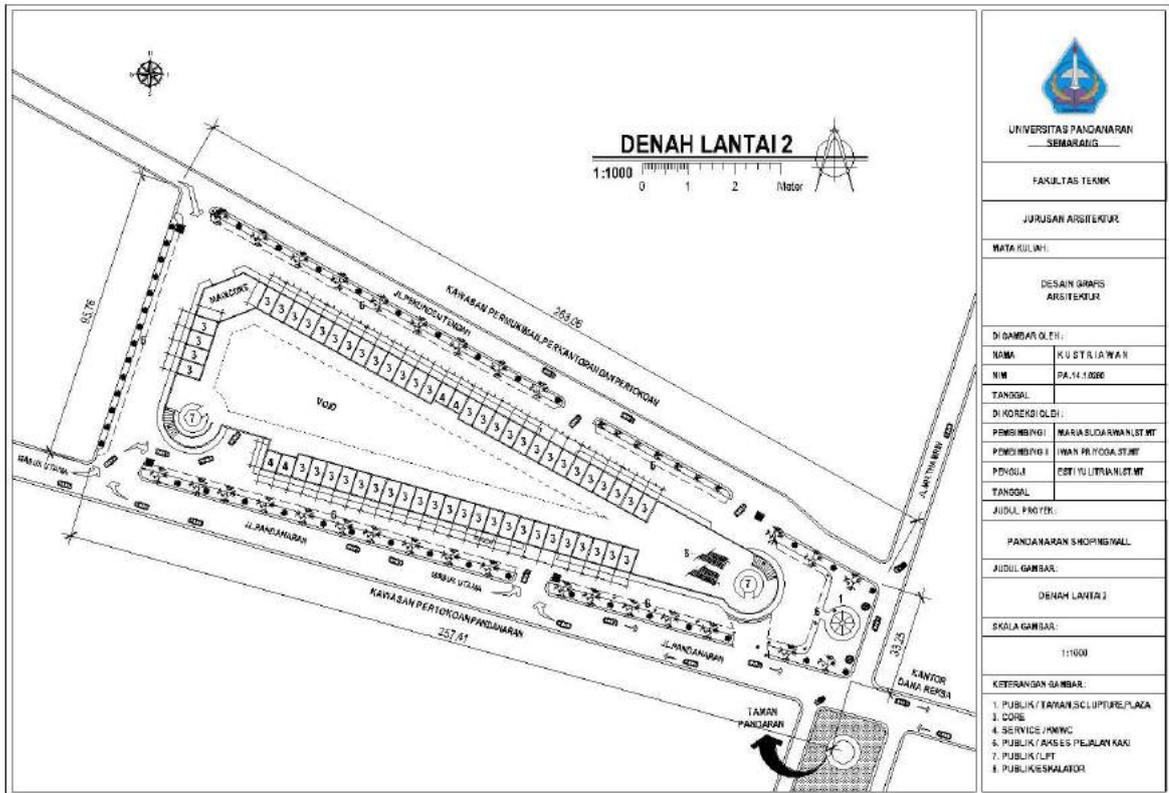
2. Gambar Denah Basement



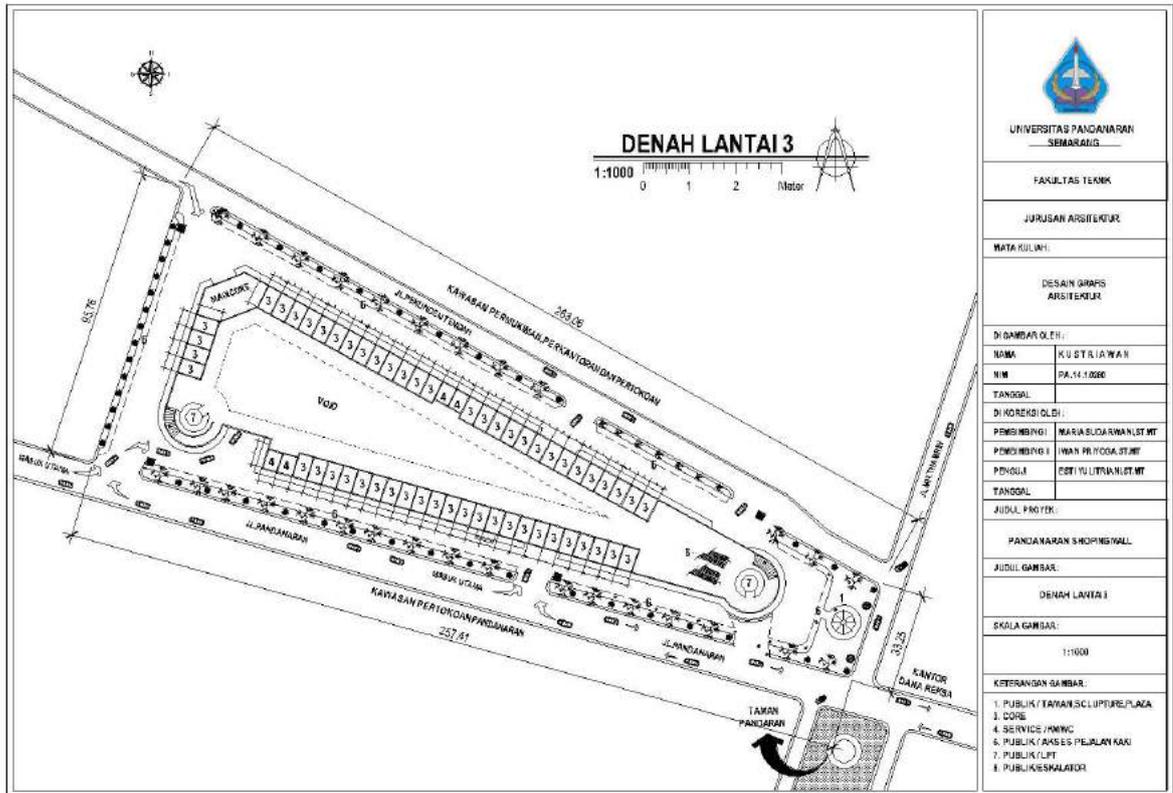
3. Gambar Denah Lantai 1



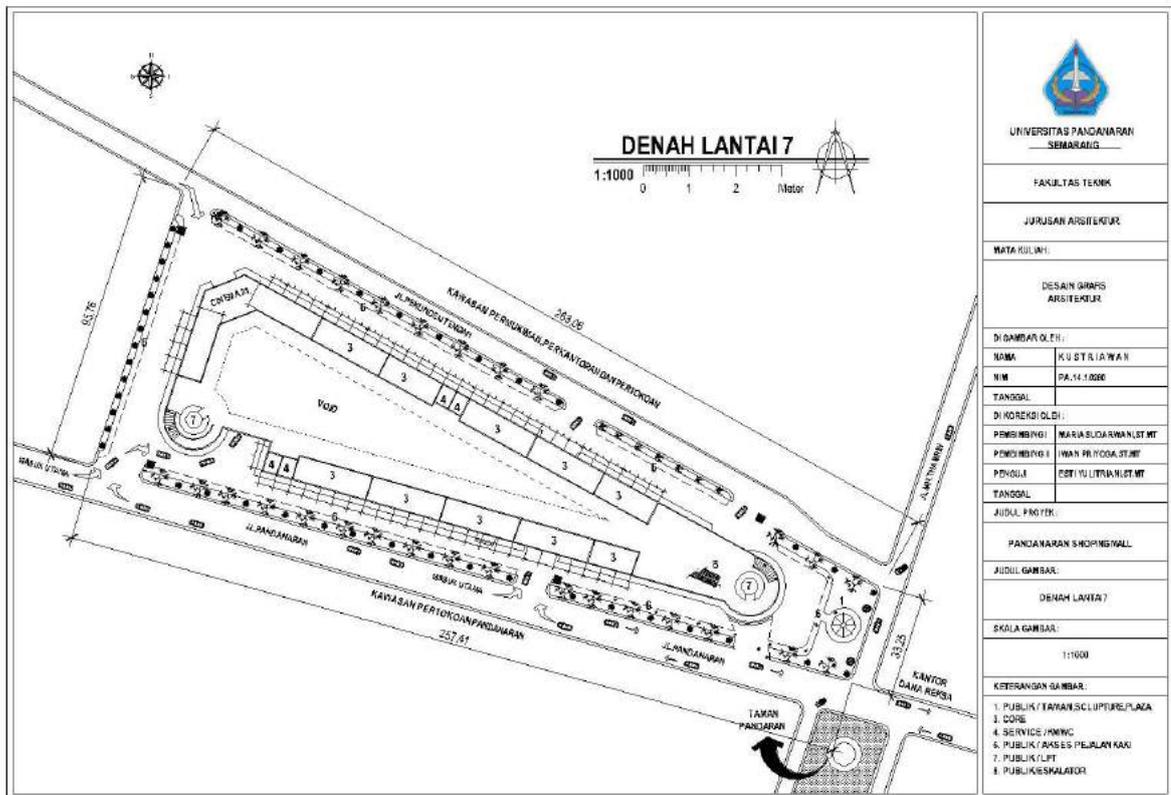
4. Gambar Denah Lantai 2



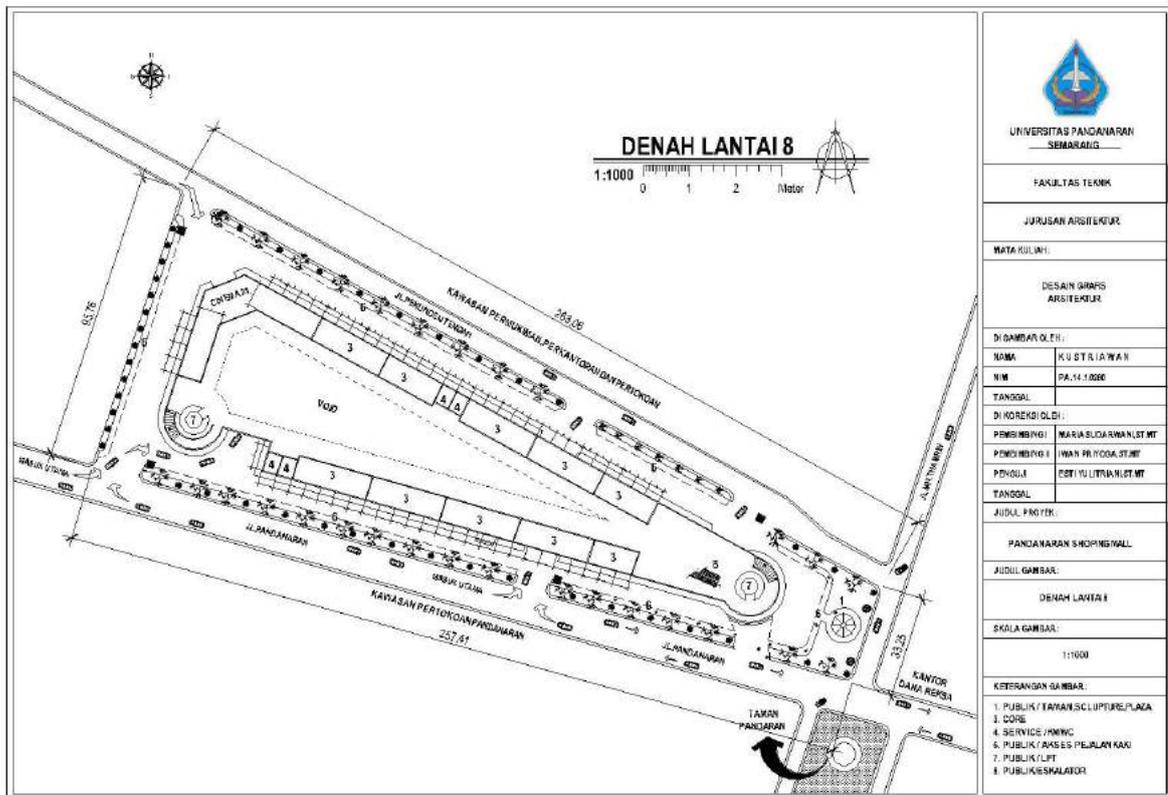
5. Gambar Denah lantai 3



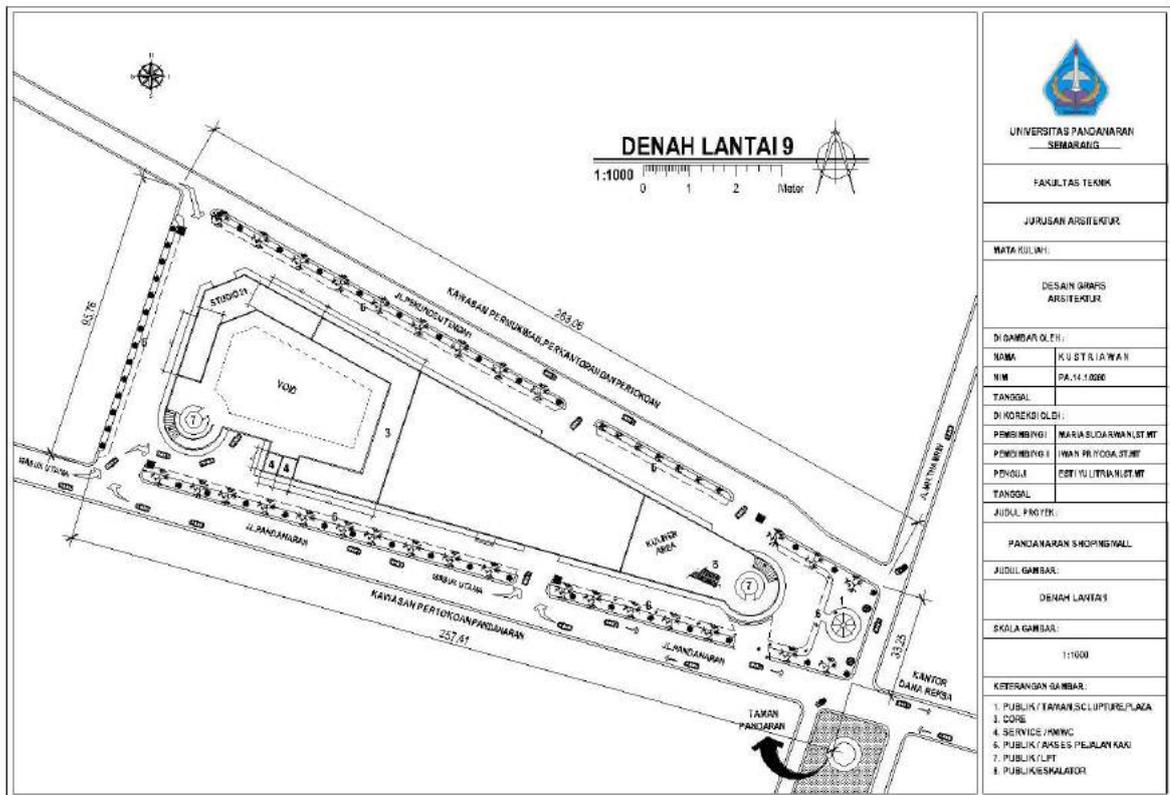
9. Gambar Denah Lantai 7



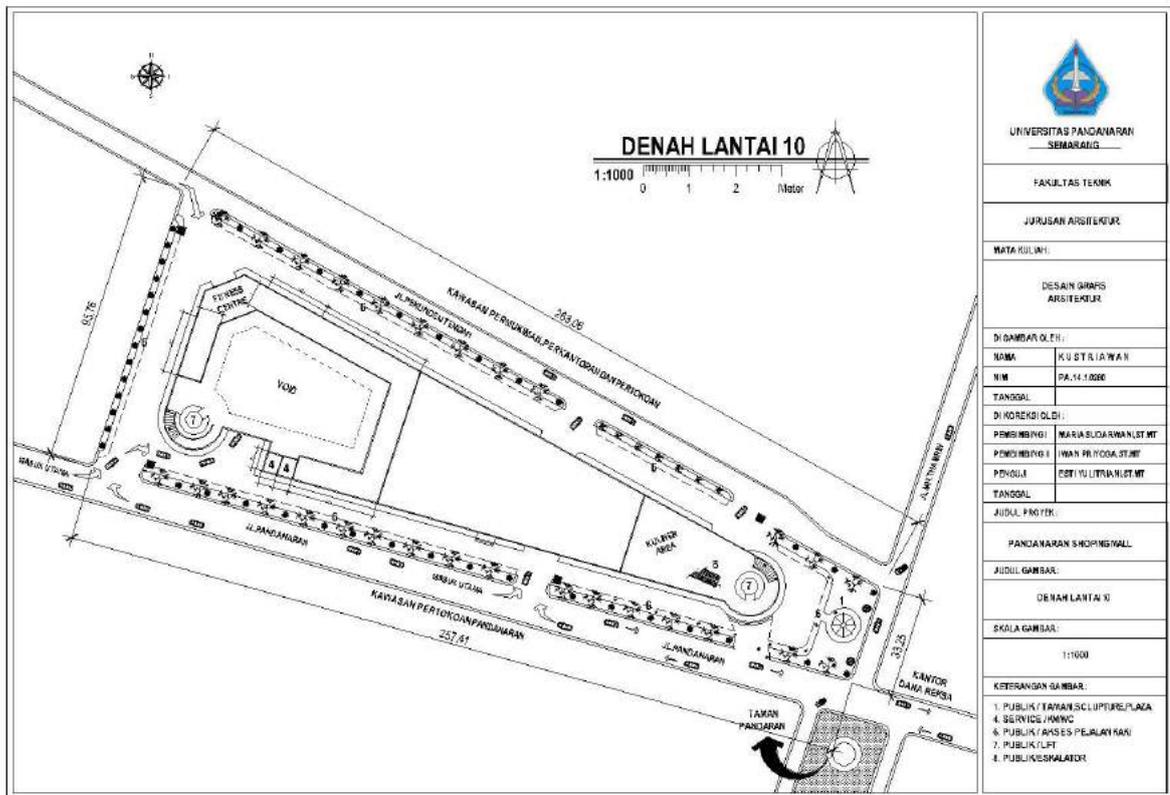
10. Gambar Denah Lantai 8



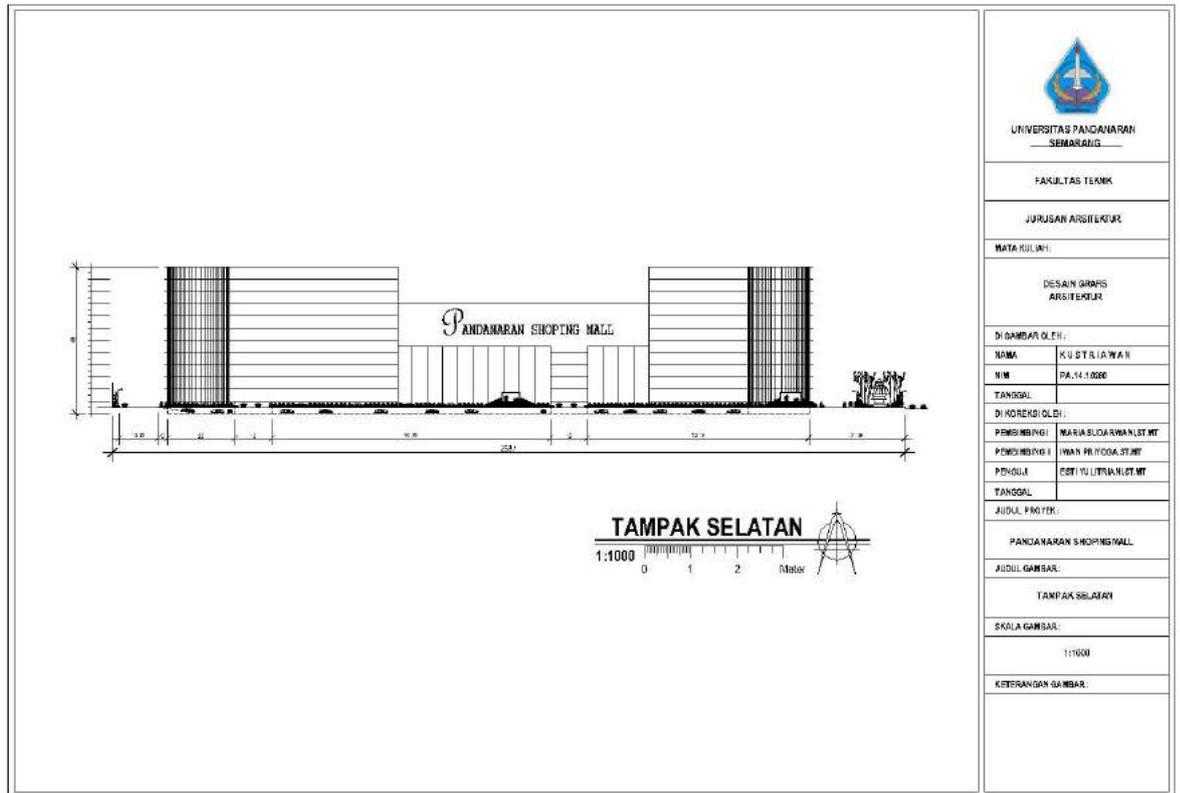
11. Gambar Denah Lantai 9



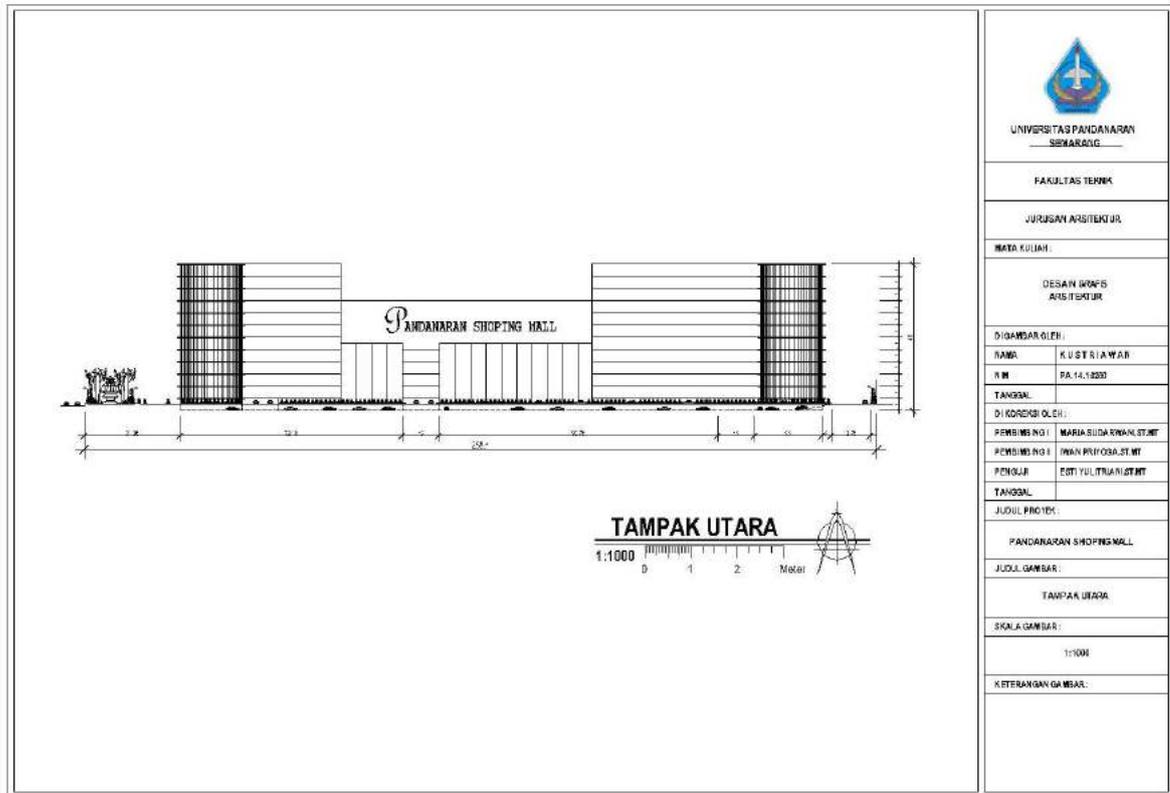
12. Gambar Denah Lantai 10



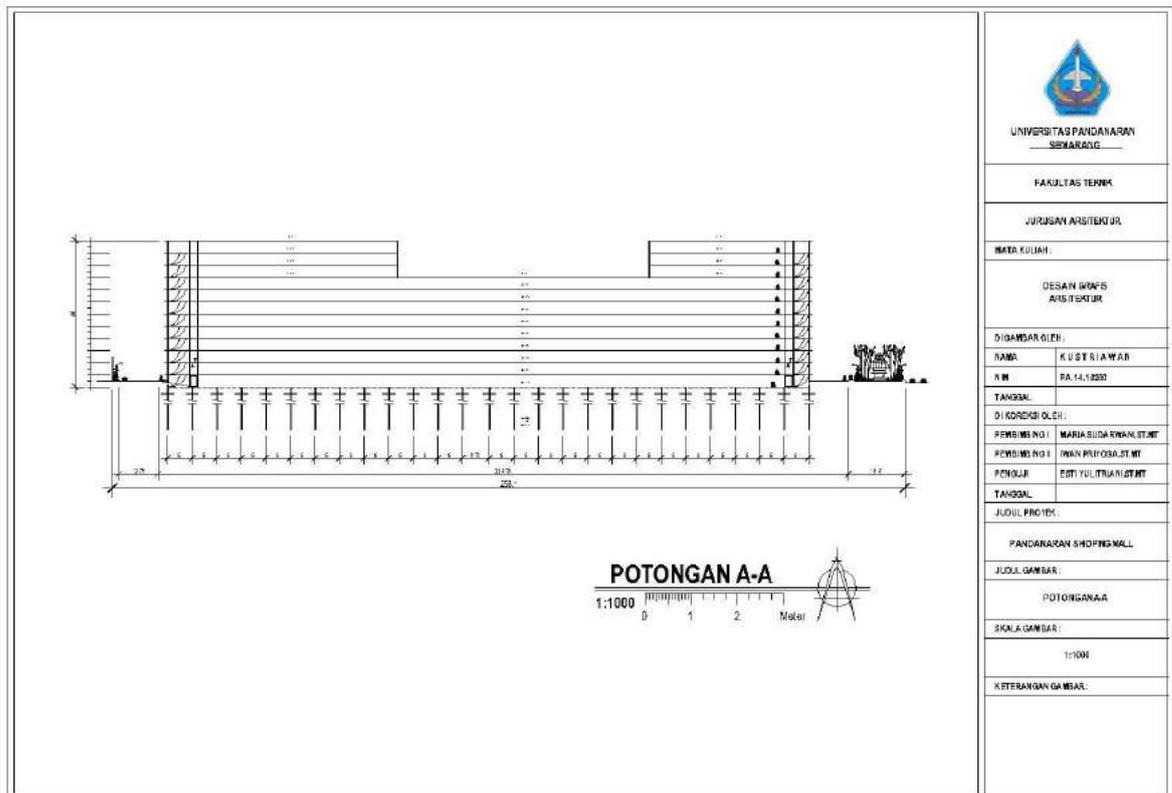
14. Tampak Selatan



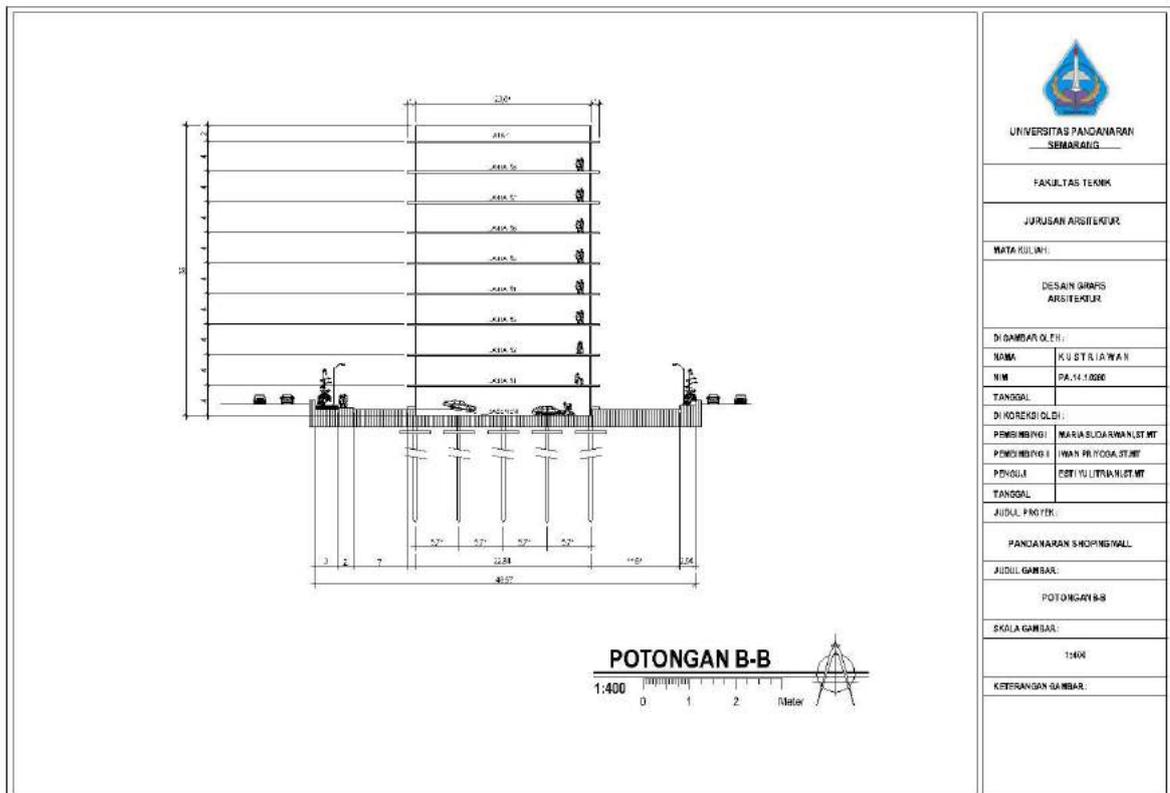
15. Tampak Utara



16. Potongan A-A



17. Potongan B-B



UNIVERSITAS PANDANARAN
SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR

NAMA KULIAH:

DESAIN GRAFIS
ARSITEKTUR

DI GAMBAR OLEH:

NAMA KUSUMA LIA WATI

NIM PA.14.1020

TANGGAL:

DI KOREKSI OLEH:

PENYEMBAHNGI MAHA SUDARWAN, ST.MT

PENYEMBAHNGI I WAN PRATIYOGA, ST.MT

PENYEMBAHNGI ESTY YULIYAN, ST.MT

TANGGAL:

JUDUL POKOK:

PANDANARAN SHOPPING MALL

JUDUL GAMBAR:

POTONGAN B-B

SKALA GAMBAR:

1:400

KETERANGAN GAMBAR:

18. Gambar 3 Dimensi



GAMBAR 3 DIMENSI

1: -



Meter



**UNIVERSITAS PANDANARAN
SEMARANG**

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR

MATA KULIAH:

DESAIN GRAPIS
ARSITEKTUR

DI GAMBAR OLEH:

NAMA	KUSUMAHAYANI
NIM	PA.14.1020
TANGGAL	

DI KOREKSI OLEH:

PENSIKSI I	WARA SUDARWAN, ST.MT
PENSIKSI II	IRWAN PRATODIA, ST.MT
PENSIKSI	ESTI YULIYANI, ST.MT
TANGGAL	

JUDUL PROJEK:

PANDANARAN SHOPPING MALL

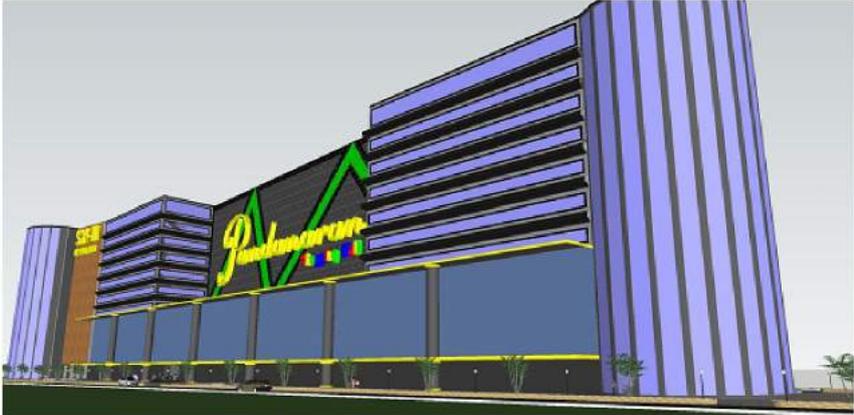
JUDUL GAMBAR:

GAMBAR 3 DIMENSI

SKALA GAMBAR:

KETERANGAN GAMBAR:

19. Gambar 3 Dimensi

	 <p>UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG</p> <p>FAKULTAS TEKNIK</p> <p>JURUSAN ARSITEKTUR</p> <p>MATA KULIAH:</p> <p>DESAIN GRAPIS ARSITEKTUR</p> <p>DI GAMBAR OLEH:</p> <p>NAMA: KUSTILIAWAN</p> <p>NIM: 24.11.1026</p> <p>TANGGAL:</p> <p>DI KOREKSI OLEH:</p> <p>PEMBISING I: MARIA SUDARWAN, ST.MT</p> <p>PEMBISING II: IWAN PRATOGA, ST.MT</p> <p>PENGULI: ESTY YULIYAN, ST.MT</p> <p>TANGGAL:</p> <p>JUDUL PROYEK:</p> <p>PANDANARAN SHOPPING MALL</p> <p>JUDUL GAMBAR:</p> <p>GAMBAR 3 DIMENSI</p> <p>SKALA GAMBAR:</p> <p>1:1000</p> <p>KETERANGAN GAMBAR:</p>
<p>GAMBAR 3 DIMENSI</p>  <p>1: - 0 1 2 Meter</p>	

20. Gambar 3 Dimensi



GAMBAR 3 DIMENSI

1: -  Meter 



**UNIVERSITAS PANDANARAN
SEMARANG**

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR

MATA KULIAH:

DESAIN GRAPIS
ARSITEKTUR

DI GAMBAR OLEH:

NAMA	KUSUMAHAYANI
NIM	PA.14.1020
TANGGAL	

DI KOREKSI OLEH:

PENSIKING I	WARA SUDARWAN, ST.MT
PENSIKING II	IRWAN PRATOGA, ST.MT
PENSIKING III	ESTY YULIYAN, ST.MT
TANGGAL	

JUDUL PROJEK:

PANDANARAN SHOPPING MALL

JUDUL GAMBAR:

GAMBAR 3 DIMENSI

SKALA GAMBAR:

KEPERANGAN GAMBAR:

21. Gambar 3 Dimensi



GAMBAR 3 DIMENSI

1: -  Meter 



UNIVERSITAS PANDANARAN
SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR

MATA KULIAH:

DESAIN GRAPIS
ARSITEKTUR

DI GAMBAR OLEH:

NAMA: KUSTILIAWAN

NIM: 24.11.1006

TANGGAL:

DI KOREKSI OLEH:

PENSIKING I: MARIA SUDARWAN, ST.MT

PENSIKING II: IWAN PRATOGA, ST.MT

PENGULI: ESTY LUTIANA, ST.MT

TANGGAL:

JUDUL PRYEK:

PANDANARAN SHOPPING MALL

JUDUL GAMBAR:

GAMBAR 3 DIMENSI

SKALA GAMBAR:

KETERANGAN GAMBAR:

22. Gambar Interior



GAMBAR INTERIOR

1: -  Meter 



**UNIVERSITAS PANDANARAN
SEMARANG**

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR

MATA KULIAH:

DESAIN GAMBAR
ARSITEKTUR

DI GAMBAR OLEH:

NAMA	KUSUMASULAWATI
NIM	PA.14.1020
TANGGAL	

DI KOREKSI OLEH:

PENYEMBAH	MARIA SUDARWAN, ST.MT
PENYEMBAH II	IWAN PRAYOGA, ST.MT
PENGULI	ESTI YULIYANI, ST.MT
TANGGAL	

JUDUL PROJEK:

PANDANARAN SHOPPING MALL

JUDUL GAMBAR:

GAMBAR INTERIOR

SKALA GAMBAR:

KEPERANGAN GAMBAR:

23. Gambar Interior



GAMBAR INTERIOR

1: -  Meter 



UNIVERSITAS PANDANARAN
SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR

MATA KULIAH:

DESAIN GAMBAR
ARSITEKTUR

DI GAMBAR OLEH:

NAMA: KUSUMA LIA WATI

NIM: 20.11.1000

TANGGAL:

DI KOREKSI OLEH:

PENYEMBAH: MARIA SUDARWAN, ST MT

PENGUJI: WAN PRAYOGA, ST MT

TANGGAL:

JUDUL PROYEK:

PANDANARAN SHOPPING MALL

JUDUL GAMBAR:

GAMBAR INTERIOR

SKALA GAMBAR:

KETERANGAN GAMBAR:

24. Gambar Interior





**UNIVERSITAS PANDANARAN
SEMARANG**

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR

NAMA KULIAH:

DESAIN GRAFIS
ARSITEKTUR

DI GAMBAR OLEH:

NAMA	KU ST R I A W A R I
NIM	PA.14.1000
TANGGAL	

DI KOREKSI OLEH:

PENYEMBAHING I	MARIA SUDARWAN, ST.MT
PENGUKU	ESTI YULIYANA, ST.MT
TANGGAL	

JUDUL PROYEK:

PANDANARAN SHOPPING MALL

JUDUL GAMBAR:

GAMBAR INTERIOR

SKALA GAMBAR:

KETERANGAN GAMBAR:

GAMBAR INTERIOR

1: -  Meter 

25. Gambar Interior



GAMBAR INTERIOR

1: -  Meter 



UNIVERSITAS PANDANARAN
SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR

NAMA KULIAH:

DESAIN GRAFIS
ARSITEKTUR

DI GAMBAR OLEH:

NAMA	KUSUMAHAYATI
NIM	20.11.1000
TANGGAL	
DI KOREKSI OLEH:	
PENYEMBAHING I	MARIA SUDARWAN, ST MT
PENYEMBAHING II	WAN PRAYOGA, ST MT
TANGGAL	ESTY YULIYANA, ST MT
JUDUL PROYEK:	
PANDANARAN SHOPPING MALL	
JUDUL GAMBAR:	
GAMBAR INTERIOR	
SKALA GAMBAR:	
KETERANGAN GAMBAR:	

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Pandanaran Shopping Mall di Kota Semarang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat kota Semarang dalam hal tempat hiburan dan pusat perbelanjaan, sehingga bisa menjadikan Kota Semarang lebih maju dan berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernests, 1996, *Data Arsitek Jilid 1*,
Penerbit Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernests, 1996, *Data Arsitek Jilid 2*,
Penerbit Erlangga, Jakarta